

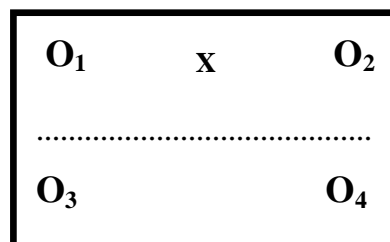
## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca indah puisi di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012, hlm. 107). Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi (*quasi experimental research*) *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok subjek yang salah satunya diberi perlakuan. Satu kelompok sebagai pembandingan tidak mendapat perlakuan khusus peneliti. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun. Gambaran desain penelitian ini terlihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Desain Metode Penelitian Eksperimen Semu**  
*(Nonequivalent Control Group Design)*



(Sugiyono, 2012, hlm. 116)

Keterangan:

$O_1$  = Nilai pretest kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai posttest kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)

$O_3$  = Nilai pretest kelas kontrol

$O_4$  = Nilai pascatest kelas kontrol

X = Perlakuan

Deskripsi mengenai implementasi desain ini adalah pemberian tes awal atau pretest di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari tes awal atau pretest adalah hasil awal kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca indah puisi. Pada kelas kontrol, peneliti tidak memberikan *treatment* khusus dalam pembelajaran. Peneliti hanya menggunakan metode yang biasa guru mata pelajaran terapkan dalam pembelajaran membaca indah puisi. Berbeda halnya dengan kelas eksperimen. Peneliti memberikan *treatment* khusus yaitu metode pelatihan akting Stanislavski pada beberapa kali pertemuan. Setelah pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dilakukan, peneliti kemudian memberikan soal tes akhir atau posttest kepada dua kelas subjek tersebut. Hasil akhir ini adalah hasil kemampuan membaca indah puisi kedua kelas subjek. Kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* dengan kelas eksperimen yang diberikan *treatment*. Hasil kemampuan awal dan akhir siswa akan dianalisis tingkat perbedaannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan terhadap hasil *treatment* yang dilakukan pada kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek atau objek secara keumuman yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono 2012, hlm. 117). Menentukan populasi

tidak dilihat dari segi kuantitas saja tetapi segi kualitas yang meliputi karakteristik objek atau subjek yang ada di dalamnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lembang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena posisi SMP Negeri 1 Lembang sebagai kluster pertama menarik perhatian peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca indah puisi di sekolah tersebut. Kluster pertama memiliki nilai potensi yang sudah diakreditasi berkualitas sangat baik dari segi kemampuan akademik dan nonakademik. Adapun rincian penyebaran kelas IX SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Kelas IX SMP Negeri 1 Lembang**

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	IX-A	10	20	30
2	IX-B	16	18	34
3	IX-C	8	27	35
4	IX-D	16	20	36
5	IX-E	17	19	36
6	IX-F	12	25	37
7	IX-G	13	25	38
8	IX-H	9	26	35

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti mengambil sampel karena populasi yang akan diteliti terlalu besar. Keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teknis lainnya membuat peneliti mengambil sampel dari populasi yang sudah ditentukan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling purposiv. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 118) sampling purposiv adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang menjadi indikator dalam pemilihan sampel yang disusun oleh peneliti adalah sampel haruslah kelas yang memiliki minat lebih terhadap pembelajaran sastra baik membaca maupun menulis karya sastra. Minat siswa terhadap sastra tersebut dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran sastra yang dimiliki oleh guru maupun dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX. Setelah peneliti melihat pemerolehan nilai rata-rata tersebut dan juga mewawancarai guru, kemudian peneliti menentukan kelas IX D menjadi kelas eksperimen karena pemerolehan nilai rata-rata pembelajaran sastra di kelas ini di atas pemerolehan rata-rata nilai di kelas lain. Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan guru menunjukkan bahwa di kelas IX D banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan sastra dan kesenian seperti teater, karawitan, maupun tari tradisional. Tidak sedikit pula siswa di kelas ini yang sudah mengikuti lomba baca puisi, maupun lomba tulis karya sastra dan kesenian lainnya. Adapun kelas kontrol yang berperan sebagai kelas pembanding adalah kelas IX E. Peneliti memilih kelas IX E sebagai kelas kontrol karena karakteristik siswa kelas IX E sama dengan karakteristik siswa kelas IX D. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama dan homogen.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Jumlah Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IX D	12	24	36
IX E	13	23	36

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Teknik tes yang dilakukan berupa tes penampilan membaca indah puisi di depan kelas. Pengumpulan data dilakukan dua kali tes, yakni pada *pretest* di awal pertemuan dan *posttest* di akhir penelitian.

#### 3.3.1 Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris (Sudjana, dalam Tukiran, dan Hidayat, 2012, hlm. 50).

##### a. *Pretest*

Tes awal ini diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan berupa penerapan metode pelatihan akting Stanislavski, dan tanpa perlakuan pada kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca indah puisi siswa sebelum diberi perlakuan. Bentuk tes awal yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah tes dengan bentuk penampilan membaca indah puisi di depan kelas.

##### b. *Posttest*

Tes akhir ini adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan membaca indah puisi setelah siswa mendapat perlakuan pada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan pada kelas kontrol.

### **3.3.2 Observasi**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 145), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi pengamatan guru terhadap aktivitas siswa ketika diberikan perlakuan dalam pembelajaran membaca indah puisi. Observasi tersebut ditujukan untuk melihat bagaimana perbedaan proses pembelajaran siswa dalam membaca indah puisi sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Terdapat tiga hal yang menjadi pengamatan guru dalam proses pengamatan, yaitu (1) aktivitas pembelajaran guru dan siswa, (2) hambatan siswa sebelum diberi perlakuan, dan (3) solusi yang dirasakan guru serta siswa setelah penerapan perlakuan dilaksanakan. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian dan selama proses pelaksanaan penelitian.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

### **3.4.1 Instrumen Perlakuan**

Sehubungan dengan objek penelitian berupa pembelajaran membaca indah puisi di sekolah, maka penelitian ini menggunakan instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang berdasarkan teknik yang digunakan yakni, teknik pelatihan akting Stanislavski. Adapun deskripsi dari RPP perlakuan tersebut adalah sebagai berikut.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Lembang, Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX/2
Standar Kompetensi	: Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak
Kompetensi Dasar	: Membaca indah puisi dengan mengoptimalkan fungsi alat-luar (suara) dan alat-dalam (penjiwaan maupun yang dapat berasosiasi dengannya) yang sesuai dengan makna teks puisi yang dibacakan melalui teknik pelatihan akting Stanislavski.
Indikator	: Mampu mengoptimalkan fungsi alat-luar (suara) dan alat-dalam (penjiwaan maupun yang dapat berasosiasi dengannya) sesuai dengan makna puisi yang dibacakan.

Alokasi Waktu : 10 x 40 ( 5 x pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu membaca indah puisi dengan mengoptimalkan fungsi alat-luar (suara)
- b. Siswa mampu membaca indah puisi dengan mengoptimalkan alat-dalam (penjiwaan maupun yang dapat berasosiasi dengannya) yang sesuai dengan makna teks puisi yang dibacakan.

### B. Materi Pembelajaran

- a. Mendengarkan guru membacakan teks puisi.
- b. Bertanyajawab persoalan makna puisi yang dibacakan oleh guru.
- c. Diskusi persoalan tafsir puisi yang dibacakan oleh guru dan juga tafsir puisi yang hendak menjadi bahan tes.
- d. Berlatih mengoptimalkan alat-luar (suara).
- e. Berlatih mengoptimalkan alat-dalam (penjiwaan maupun yang dapat berasosiasi dengannya).
- f. Berlatih membaca puisi.

### C. Teknik Pembelajaran

- a. Teknik pelatihan akting Stanislavski

### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pertemuan Pertama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Awal</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merespon salam dari guru.</li> <li>• Siswa menerima informasi</li> </ul>	



	<p>kompetensi dasar, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• guru melakukan apersepsi dan motivasi terkait dengan membaca indah puisi.</li> <li>• guru membacakan sebuah puisi dengan menerapkan kaidah membaca indah pada pembacaannya.</li> </ul>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Inti</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan teks puisi kepada siswa.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk menafsirkan puisi dengan langkah-langkah sebagai berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) memperhatikan kata-kata yang ada di dalam teks puisi,</li> <li>b) memperhatikan bunyi kata-kata yang ada di dalam teks puisi,</li> <li>c) memperhatikan penggambaran-penggambaran yang dituliskan</li> </ol> </li> </ul>	60 menit

	<p>dalam teks puisi,</p> <p>d) memperhatikan penggunaan gaya bahasa dalam teks puisi,</p> <p>e) memperhatikan kata-kata tiap larik, berapa suku kata yang ada di dalam tiap larik,</p> <p>f) memperhatikan tipografi teks puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan tafsir puisi.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk melakukan tiga bentuk latihan dasar yang berfungsi untuk mengoptimalkan alat-luar dan alat-dalam, yakni latihan olah tubuh, olah vokal, dan olah sukma dengan berbagai bentuk permainan.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk berlatih membaca puisi.</li> </ul>	
--	---	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Penutup</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru beserta siswa mengeksplorasi manfaat latihan yang telah dilakukan.</li> <li>• Guru menugaskan siswa untuk menghafal puisi di rumah.</li> <li>• Siswa beserta guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.</li> </ul>	
<p><b>Pertemuan Kedua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan awal</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merespon salam dari guru berikut pertanyaan sehubungan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya.</li> <li>• Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Siswa menerima informasi kompetensi dasar, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ul>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan inti</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa untuk menuju lapangan</li> </ul>	60 menit

	<p>olahraga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa untuk melakukan tiga bentuk latihan dasar yang berfungsi untuk mengoptimalkan alat-luar dan alat-dalam, yakni latihan olah tubuh, olah vokal, dan olah sukma dengan berbagai bentuk permainan.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk berlatih membaca puisi.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan penutup</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru beserta siswa mengeksplorasi manfaat latihan yang telah dilakukan.</li> <li>• Guru menugaskan siswa untuk menghafal puisi di rumah.</li> <li>• Siswa beserta guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.</li> </ul>	10 menit
<p><b>Pertemuan ketiga</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Awal</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merespon salam dari guru berikut pertanyaan sehubungan</li> </ul>	

	<p>dengan kondisi pembelajaran sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Siswa menerima informasi kompetensi dasar, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ul>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Inti</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa untuk menuju lapangan olahraga.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk melakukan tiga bentuk latihan dasar yang berfungsi untuk mengoptimalkan alat-luar dan alat-dalam, yakni latihan olah tubuh, olah vokal, dan olah sukma dengan berbagai bentuk permainan.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk berlatih membaca puisi.</li> </ul>	60 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru beserta siswa</li> </ul>	10 menit

<b>Penutup</b>	<p>mengeksplorasi manfaat latihan yang telah dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menugaskan siswa untuk menghafal puisi di rumah.</li> <li>• Siswa beserta guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.</li> </ul>	
----------------	--	--

### 3.4.2 Tes

#### 3.4.2.1 Lembar Tes

**Tabel 3.4**  
**Lembar Tes**

<p>Aud PEN IND Unit</p>	<p>Pilihlah satu puisi dari beberapa judul puisi di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Balada Terbunuhnya Atmo Karpo karya WS. Rendra</li> <li>b. Sajak Palsu karya Agus S. Sarjono</li> <li>c. Tubuhku, Sungai Waktu karya Faisal Syahreza</li> </ol> <p>Kemudian bacalah puisi pilihanmu tersebut di depan kelas dengan memperhatikan aspek-aspek di bawah ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aspek suara.</li> <li>b. Aspek menguraikan dan menghidupkan kalimat.</li> <li>c. Aspek ekspresi tubuh</li> </ol>
-------------------------------------	--

Berikut adalah teks puisi yang digunakan sebagai tes dalam penelitian ini.

### **Balada Terbunuhnya Atmo Karpo**

Karya: WS. Rendra

Dengan kuku-kuku besi kuda menebah perut bumi  
Bulan berkhianat gosok-gosokkan tubuhnya  
di pucuk-pucuk para  
Mengepit kuat-kuat lutut menunggang  
perampok yang diburu  
Surai bau keringat basah, jenawi pun  
telanjang  
Segenap warga desa mengepung hutan itu  
Dalam satu pusaran pulang balik Atmo Karpo  
Mengutuki bulan betina dan nasibnya yang malang  
Berpancaran bunga api, anak panah di bahu kiri  
  
Satu demi satu yang maju terhadap  
darahnya

Penunggang baja dan kuda mengikat  
kaki muka.

Nyawamu barang pasar, hai orang-orang bebal!  
Tombakmu pucuk dan matiku jauh orang papa.  
Majulah Joko Pandan! Di mana ia?  
Majulah ia kerna padanya seorang kukandung dosa

Anak panah empat arah dan musuh tiga silang  
Atmo Karpo tegak, tujuh liang.

Joko Pandan! Di mana ia!  
Hanya padanya seorang kukandung dosa.

Bedah perutnya tapi masih setan ia  
Menggertak kuda, di tiap ayun menungging kepala

Joko Pandan! Di manakah ia!  
Hanya padanya seorang kukandung dosa.

Berberita ringkik kuda muncullah Joko Pandan  
Segala menyibak bagi derapnya kuda hitam  
Ridla dada bagi derunya denam yang tiba.  
Pada langkah pertama keduanya sama baja.  
Pada langkah ketiga rubuhlah Atmo Karpo  
Panas luka-luka, terbuka daging kelopak angsoka.

Malam bagi kedok hutan bopeng penuh luka



Pesta bulan, sorak sorai, anggur darah

Joko Pandan menegak, menjilat darah di pedang

Ia telah membunuh bapanya.

### SAJAK PALSU

Karya: Agus R. Sarjono

Selamat pagi pak, selamat pagi bu, ucap

anak sekolah

dengan sapaan palsu.

Lalu merekapun

Belajar

sejarah palsu dari buku-buku palsu. Di

akhir sekolah

mereka terperangah melihat hamparan

nilai mereka

yang palsu. Karena tak cukup nilai, maka

berdatanganlah

mereka ke rumah bapak dan ibu

guru

untuk menyerahkan amplop berisi

perhatian

dan rasa hormat palsu. Sambil tersipu

palsu

dan membuat tolakan-tolakan palsu,

akhirnya pak guru

dan ibu guru terima juga amplop itu sambil

berjanji palsu  
untuk mengubah nilai-nilai palsu dengan  
nilai-nilai palsu yang baru. Masa sekolah  
demi masa sekolah berlalu, merekapun  
lahir  
sebagai ekonom-ekonom palsu, ahli hukum palsu,  
ahli pertanian palsu, insinyur palsu.  
Sebagian menjadi guru, ilmuwan  
atau seniman palsu. Dengan gairah tinggi  
mereka menghambur ke tengah  
pembangunan palsu  
dengan ekonomi palsu sebagai panglima  
palsu. Mereka saksikan  
ramainya perniagaan palsu dengan ekspor  
dan impor palsu yang mengirim dan  
mendatangkan  
berbagai barang kelontong kualitas palsu.  
Dan bank-bank palsu dengan giat  
menawarkan bonus  
dan hadiah-hadiah palsu tapi diam-diam  
meminjam juga pinjaman dengan ijin dan surat palsu  
kepada bank negeri  
yang dijaga pejabat-pejabat palsu.  
Masyarakatpun berniaga  
dengan uang palsu yang dijamin devisa palsu. Maka  
uang-uang asing menggertak dengan kurs  
palsu  
sehingga semua blingsatan dan

terperosok krisis  
 yang meruntuhkan pemerintahan palsu  
 ke dalam nasib buruk palsu. Lalu orang-orang palsu  
 meneriakkan kegembiraan palsu dan mendebatkan  
 gagasan-gagasan palsu di tengah seminar  
 dan dialog-dialog palsu menyambut  
 tibanya  
 demokrasi palsu yang berkibar-kibar  
 begitu nyaring  
 dan palsu.

(1998)

### **TUBUHKU, SUNGAI WAKTU**

Karya: Faisal Syahreza

di dalam tubuhku, ada arus waktu  
 yang menyeret setiap bangkai peristiwa  
 dengan berbagai wujud.

sesekali melintas di atasnya  
 dirimu yang tak pernah kukenal kembali.  
 dengan segala keinginan yang mulai  
 menghantui dan kecemburuan yang menggila.

kepada tubuhku hari-hari dialirkan  
 sebagai tumpukkan berita usang  
 yang diulang-ulang oleh televisi dan koran.

tetapi tubuhku masih belum cukup puas  
menerima.

betapa derasnya, hingga orang-orang  
di sekitarku, melihat tubuhku  
seperti sebuah bencana yang merenggut  
banyak maut.  
mungkin kecelakaan atau pembunuhan  
terjadi di sana, di amuknya.

batu-batu hitam di dalamku  
setengah terbenam  
setengah timbul  
menampakkan kegelisahan  
dari wajah-wajah kemiskinan.

ada sebuah pohon tumbang  
ke dasarnya, mungkinkah itu zaman?  
atau hanya ada seseorang yang tak sengaja  
merobohkannya demi segenggam kekuasaan?

terakhir, seorang putus asa  
seperti mulai tak percaya pada hidupnya  
melompat ke dalamnya.  
tanpa jeritan juga tanpa surat  
perpisahan ia membunuh dirinya dirinya sendiri.

dan hanya di dalam tubuhku, sungai itu

tak pernah berhenti bergemuruh  
meminta nasibku untuk habis penuh-seluruh.

(2013)

### 3.4.2.2 Format Penilaian Membaca Indah Puisi

**Tabel 3.5**

#### **Format Penilaian**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Deskriptor</b>
1.	Suara	10  (Sangat Baik)	Jika dalam pembacaannya siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai fleksibilitas suara (warna suara), yang sesuai dengan makna puisi.</li> <li>• Menguasai pelafalan (artikulasi) sehingga setiap diksi yang diucapkannya menjadi jelas terdengar.</li> <li>• Menggunakan volume suara yang jelas terdengar.</li> <li>• Menguasai tempo membaca yang tepat sehubungan dengan penjedaan yang ada di dalam puisi yang dibacakan.</li> <li>• Menguasai intonasi/lagu suara yang dapat mengimajikan makna puisi yang dibacakan (terutama nada dan perasaan yang terdapat dalam puisi).</li> </ul>
		8  (Baik)	Jika salah satu unsur tidak terpenuhi (misalnya dalam pembacaan puisinya siswa tidak menguasai pelafalan (artikulasi)).
		6	Jika dalam pembacaannya terdapat dua

		(Cukup)	unsur yang tidak terpenuhi.
		4 (Kurang)	Jika dalam pembacaannya terdapat tiga unsur yang tidak terpenuhi.
		2 (Sangat Kurang)	Jika dalam pembacaannya terdapat empat unsur yang tidak terpenuhi.
2.	Menguraikan dan menghidupkan kalimat	15 (Sangat Baik)	Jika dalam pembacaan puisinya siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan tekanan kata yang tepat yang sesuai dengan makna puisi yang dibacakan.</li> <li>• Menguasai variasi dalam nada pengucapan yang mengimajikan nada dan perasaan puisi.</li> <li>• Menguasai variasi dalam tempo sesuai dengan penjedaan atau tanda baca yang terdapat di dalam puisi yang dibacakan.</li> <li>• Menguasai variasi dalam volume yang dapat mengimajikan makna puisi yang dibacakan.</li> <li>• Menguasai ritme membaca yang dapat menghadirkan rima dan irama teks puisi yang dibacakan.</li> </ul>
		13 (Baik)	Jika salah satu unsur tidak terpenuhi (misalnya dalam pembacaan puisinya siswa tidak menguasai variasi dalam tempo sesuai dengan penjedaan atau tanda baca yang terdapat di dalam teks puisi).
		11 (Cukup)	Jika dalam pembacaan puisinya terdapat dua unsur yang tidak terpenuhi.
		9 (Kurang)	Jika dalam pembacaan puisinya terdapat tiga unsur yang tidak terpenuhi.

		7 (Sangat Kurang)	Jika dalam pembacaan puisinya terdapat empat unsur yang tidak terpenuhi.
3.	Ekspresi Tubuh	20 (Sangat Baik)	Jika dalam pembacaan puisinya siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai gerak tubuh dengan luwes, mengalir, dan variatif yang dapat mengimajikan makna puisi yang dibacakan.</li> <li>• Menguasai variasi mimik yang dapat mengimajikan makna puisi yang dibacakan.</li> <li>• Menguasai variasi gesture yang dapat mengimajikan makna puisi yang dibacakan.</li> <li>• Menguasai <i>movement</i> (gerakan dari satu tempat ke tempat yang lain).</li> <li>• Mampu mengendalikan gerakan tubuh yang berlebihan.</li> </ul>
		18 (Baik)	Jika salah satu unsur tidak terpenuhi (misalnya jika dalam pembacaan puisinya siswa tidak menguasai variasi mimik yang dapat mengimajikan makna puisi yang dibacakan).
		16 (Cukup)	Jika dalam pembacaan puisinya terdapat dua unsur yang tidak terpenuhi.
		14 (Kurang)	Jika dalam pembacaan puisinya terdapat tiga unsur yang tidak terpenuhi.
		12 (Sangat Kurang)	Jika dalam pembacaan puisinya terdapat empat unsur yang tidak terpenuhi.
4.	Kelengkapan dan ketepatan	5 (Sangat Kurang)	Jika dalam pembacaannya siswa tidak melakukan kesalahan pelafalan terkait

	pelafalan diksi	Baik)	dengan diksi yang terdapat di dalam teks puisi.
		4 (Baik)	Jika dalam pembacaannya siswa melakukan satu kali kesalahan pelafalan terkait dengan diksi yang terdapat di dalam teks puisi.
		3 (Cukup)	Jika dalam pembacaannya siswa melakukan dua kali kesalahan pelafalan terkait dengan diksi yang terdapat di dalam teks puisi.
		2 (Kurang)	Jika dalam pembacaannya siswa melakukan tiga kali kesalahan pelafalan terkait dengan diksi yang terdapat di dalam teks puisi.
		1 (Sangat Kurang)	Jika dalam pembacaannya siswa melakukan lebih dari empat kali kesalahan pelafalan terkait dengan diksi yang terdapat di dalam puisi.
			<i>Skor ideal = 50</i>
			<i>Modifikasi panduan deklamasi Arifin C. Noer</i>

**Skor maksimal: 50**

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.6**  
**Kategori Penilaian**

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	40-59



5.	Sangat Kurang	0-39
----	---------------	------

(Hasil modifikasi Nurgiyantoro, 2011, hlm. 253)

**Tabel 3.7**

**Lembar Penilaian Membaca Indah puisi**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai	Ket
		1	2	3	4		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
...							

Keterangan:

1 = Suara

2 = Menguraikan dan menghidupkan kalimat

3 = Ekspresi Tubuh

Audry Yuliane, 2015

**PENERAPAN TEKNIK PELATIHAN AKTING STANISLAVSKI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INDAH PUISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

### 3.4.3 Observasi

#### 3.4.3.1 Lembar Observasi

##### 3.4.3.1.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berikut adalah lembar observasi aktivitas guru yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.8**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Aspek yang Dinilai	4	3	2	1	Keterangan
1.	Kemampuan membuka pelajaran: a. Menarik perhatian siswa b. Mmemberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan membaca indah puisi c. Melakukan kegiatan apersepsi d. Memberi acuan tentang membaca indah puisi					
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran: a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi di dalam kelas					
3.	Penguasaan materi pembelajaran: a. Kejelasan menjelaskan materi puisi serta unsur-unsurnya					

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kejelasan meposisiakan membaca indah puisi sebagai bentuk apresiasi puisi</li> <li>c. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi dalam memberikan contoh sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi</li> <li>d. Kejelasan memberikan contoh penjeadaan, pemaknaan, penjiwaan, volume suara, mimik, dan gestur</li> <li>e. Kejelasan memberikan contoh pembacaan puisi yang baik</li> </ul>					
4.	<p>Implementasi langkah-langkah pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyajian bahan ajar sesuai dengan lamngkah-langkah yang ada di dalam RPP</li> <li>b. Proses belajar menggunakan metode pelatihan akting Stanislavski mencerminkan komunikasi guru kepada siswa</li> <li>c. Antusias dalam menanggapi respons dari siswa</li> <li>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu</li> </ul>					
5.	<p>Penggunaan media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memerhatikan prinsip penggunaan jenis media yang</li> </ul>					

	<p>menunjang metode pelatihan akting Stanislavski</p> <p>b. Menggunakan media dengan tepat</p> <p>c. Mengoperasikan media dengan terampil</p> <p>d. Membantu kelancaran proses belajar mengajar</p>					
6.	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi berupa tes terampil membaca indah puisi menggunakan metode pelatihan akting Stanislavski</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang direncanakan</p>					
7.	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali materi membaca indah puisi dengan metode pelatihan akting Stanislavski yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>c. Menyampaikan penjelasan singkat mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya</p>					
	<b>Jumlah nilai aspek</b>					

Keterangan:

4= sangat baik

3= baik

2= cukup

1= kurang

### 3.4.1.1.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berikut adalah lembar observasi aktivitas siswa.

**Tabel 3.9**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aktivitas Siswa	4	3	2	1	Keterangan
1.	Menjawab pertanyaan guru					
2.	Antusiasme ketika latihan olah tubuh, olah vokal, dan olah sukma,					
3.	Mampu melakukan olah tubuh (gerak kreatif, gerak berantai dan lain sebagainya)					
4.	Mampu melakukan olah vokal (pernafasan, artikulasi, intonasi, volume)					
5.	Mampu melakukan olah sukma (penjiwaan dan perasaan)					
6.	Memperhatikan penjelasan guru					
7.	Serius dan mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas					
	<b>Jumlah Nilai Aspek</b>					

Keterangan:

4= sangat baik

3= baik

2= cukup

1= kurang

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) itu berukuran tinggi-rendah, baik-jelek, atau berhasil-gagal (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk menguji suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengolahan data, tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, tes, dan lain-lain.
2. Tahap pengorganisasian data, tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Tahap temuan hasil, tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan data kuantitatif, seperti hasil tes kemampuan membaca indah puisi siswa akan diolah menggunakan statistik. Hasil perhitungan statistik ini akan dapat membuktikan keefektifan teknik yang diterapkan dalam pembelajaran membaca indah puisi dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

### 3.5.1 Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

- Menganalisis pembacaan puisi yang telah dilakukan oleh siswa.
- Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- Mendesripsikan hasil tes awal dan tes akhir.

### 3.5.2 Uji reliabilitas antarpemimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang pemimbang. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang pemimbang untuk setiap pembacaan puisi, maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas dengan rumus:

$\sum dt^2$  = Sigma determinan

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

jumlah kuadrat siswa(testi)

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Jumlah kuadrat penguji

$$SS_p \sum dt^2 p = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Jumlah Kuadrat total

$$SS_{tot} \sum dt^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_n = \frac{(Vt - Vkk)}{Vt}$$

Keterangan:

$r_n$  : Reliabilitas yang dicari

Vt : Variansi dari testi

Vkk : Variansi dari kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

**Tingkat Korelasi Guilford**

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
< 0,20	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,90	korelasi tinggi sekali
1,00	korelasi sempurna

(Subana, dkk, 2005 : 104)

### 3.5.3 Uji Prasyarat Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest*

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* data dua kelompok



dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16 dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukkan oleh aplikasi SPSS lebih besar dari 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika signifikansi  $> 0,05$  dan tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi  $< 0,05$

Peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, serta menggunakan grafik histogram. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

### 3.5.3.2 Uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* data dua kelompok

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians populasi homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah:

$H_1$ : Nilai Sig. atau signifikansi  $< 0,05$ , artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (heterogen)

$H_0$ : Nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$ , artinya data berasal dari populasi yang mempunyai varian serupa (homogen).

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis peneliti menggunakan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16 untuk menguji signifikansi perbedaan dua variabel. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> (\alpha) = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jadi kesimpulannya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  atau hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca indah puisi siswa menggunakan

teknik pelatihan akting Stanislavski. Teknik pelatihan akting Stanislavski tidak berhasil dalam pembelajaran membaca indah puisi.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  atau hipotesis nol ditolak dan  $H_a$  atau hipotesis kerja diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca indah puisi siswa menggunakan teknik pelatihan akting Stanislavski dengan yang tidak menggunakan teknik pelatihan akting Stanislavski. Teknik pelatihan akting Stanislavski berhasil dalam pembelajaran membaca indah puisi. Dalam melakukan uji hipotesis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kelas Eksperimen : } Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Kelas Kontrol : } My = \frac{\sum y}{n}$$

2. Menghitung kuadrat deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kelas Eksperimen : } \sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\text{Kelas Kontrol : } \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

N : Banyaknya subjek

X : Deviasi setiap nilai  $X_2$  dan  $X_1$

Y : Deviasi setiap nilai  $Y_2$  dan  $Y_1$

3. Menentukan t hitung

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[ \frac{\sum x^2 - \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \times \left[ \frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  : uji t (*t-test*)

Mx : mean kelas eksperimen

My : mean kelas control

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat deviasi kelas eksperimen

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat deviasi kelas control

$N_x$  : jumlah sampel kelas eksperimen

$N_y$  : jumlah sampe kelas control

4. Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dengan rumus:  $dk = (n_x + n_y) - 2$

5. Menentukan  $t_{tabel}$

Pengujian statistik uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima atau  $H_0$  (Hipotesis Nol) ditolak.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) ditolak atau  $H_0$  (Hipotesis Nol) diterima.